

BAB II. UPACARA ADAT TRADISIONAL MANTU POCI

II.1. Upacara

II.1.1. Pengertian Upacara Adat

Upacara adat biasanya dilakukan secara turun temurun atau budaya dari nenek moyang yang diturunkan kepada generasi selanjutnya dan masih dilakukan dan dilestarikan, upacara adat terdiri dari dua suku kata yaitu Upacara dan Adat, berikut merupakan penjelasan mengenai upacara dan adat.

a. Upacara

Adalah sistem aktivitas rangkaian kegiatan yang tertata dilakukan untuk memperingati atau menyambut hari besar atau yang dianggap penting dan berhubungan dengan bermacam peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat yang bersangkutan, upacara memiliki beberapa komponen yaitu lokasi upacara, waktu pelaksanaan upacara, peralatan upacara, benda-benda upacara (Koentjaraningrat, dalam warman, 2016, h.241)

b. Adat

adat istiadat dipahami sebagai kebiasaan atau tradisi masyarakat yang dilakukan secara turun temurun serta mengatur norma dan kebiasaan untuk mengatur tata tertib tingkah laku anggota masyarakat dari segi kehidupan manusia yang tumbuh dalam suatu daerah tertentu dan dilakukan dalam lingkungan masyarakat tertentu. Secara umum yang bersangkutan sikap dan yang dituruti oleh orang lain / masyarakat dalam kurun waktu yang lama, dan tradisi yang mencakup dalam arti kebudayaan (Mokoginta, dalam Kumalasari 2017, h.77).

Maka Upacara Adat adalah suatu rangkaian tindakan yang ditata oleh adat istiadat serta norma hukum yang berlaku serta disepakati masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang dianggap sakral / penting dan terjadi dalam

lingkungan masyarakat yang bersangkutan (Koentjaraningrat dalam Warman, 2016, h.140)

Pada umumnya upacara dianggap memiliki nilai sakral oleh masyarakat pendukung atau penggiat kebudayaan tersebut. Upacara adat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dan diwariskan secara turun temurun. Merupakan warisan kebudayaan yang dimiliki nenek moyang serta memiliki nilai-nilai luhur didalamnya, dan mencerminkan kehidupan bermasyarakat yang diteruskan secara turun-temurun (Pursen, 1988, h.11). Ada berbagai macam jenis upacara adat yang umum dilakukan oleh masyarakat di Indonesia adalah sebagai berikut:

- **Upacara Pengukuhan Kepala Suku**

Kepala Suku merupakan julukan untuk seseorang yang menjadi tokoh sentral dalam lingkungan bermasyarakat, kepala suku dipilih berdasarkan garis keturunan dan berjenis kelamin laki-laki, setiap masyarakat adat memiliki kepala adat atau kepala suku yang disepakati sebagai pemimpin suku, biasanya di usulkan oleh para sesepuh dan diikuti oleh tokoh suku tersebut untuk memutuskan siapa kepala suku baru (Syama, 2015).

Pada umumnya kegiatan ini dilakukan terbuka agar masyarakat adat mengetahui seseorang yang akan bertanggungjawab atas suatu kuasa dan mandat terhadap suku yang dimilikinya.

- **Upacara Pemakaman**

Upacara pemakaman merupakan prosesi untuk ; mengubur, kremasi atau suatu rangkaian kegiatan untuk menghormati seseorang yang telah meninggal dan untuk berkabung bersama sanak saudara atau yang memiliki hubungan emosional terhadap jenazah tersebut, jika terjadi suatu yang menimpa kemalangan berupa kematian, maka upacara kematian dilakukan dengan pengurusan jenazah hingga proses penguburan yang dikelola suatu yayasan (Usman, 2009, h.13). Dalam kebudayaan Indonesia memiliki beragam tradisi untuk menghormati seseorang yang telah meninggal

tergantung dari kepercayaan, agama dan adat istiadat tradisi kebudayaan daerah masing masing, berikut merupakan prosesi upacara pemakaman yang umum dilakukan di pulau jawa :

a. Penguburan Jenazah :

Menurut kepercayaan umat Islam adalah prosesi pemakaman seseorang yang telah meninggal untuk dimasukkan kedalam liang kubur dengan memiliki kedalaman berkisar satu setengah meter dari permukaan tanah, serta memiliki ukuran berkisar panjang 2,50 m (dua setengah meter) x lebar 1,50 (satu setengah meter) untuk jenazah berumur dewasa, jenazah dimasukkan kedalam liang kubur hanya dengan menggunakan kain kafan serta di tutupi papan terlebih dahulu sebelum di kubur menggunakan tanah

Dalam kepercayaan umat Kristen proses pemakaman jenazah dilakukan dengan menguburkan bersamaan dengan peti jenazah yang umumnya terbuat dari kayu, serta jenazah di rias menggunakan pakaian rapih di dalam nya.

b. Kremasi

Adalah prosesi pelepasan jenazah dengan melalui proses pembakaran jenazah, biasanya upacara dilakukan di rumah sang ahli waris atau rumah duka yang dinaungi oleh suatu yayasan (Madona, 2017 h.1).

Dalam prosesinya yaitu jenazah yang sudah dimasukkan kedalam peti akan dibakar menggunakan alat pembakaran tradisional ataupun modern, setelah jenazah menjadi abu akan dimasukkan kedalam guci untuk disimpan atau ditabur di suatu tempat tertentu.

• **Upacara Pernikahan:**

Perkawinan atau pernikahan adalah suatu prosesi mengesahkan hubungan antara pria dan wanita yang diakui hukum maupun agama atau peralihan hudup untuk membentuk keluarga maka perkawinan merupakan pengatur

kelakuan yang bersangkutan dengan kebutuhan seksual yang sah antara pria dan wanita, dalam bermasyarakat dan agama perkawinan disepakati untuk sepasang suami istri tidak boleh melakukan hubungan seksual dengan sembarang orang yang tidak dinikahi atau diperbolehkan hanya dengan satu atau beberapa yang telah disahkan sebagai pasangan. Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 adalah ikatan lahir bathin antara seseorang pria dengan seseorang wanita sebagai suami isteri membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia berdasarkan ketuhanan.

Umumnya dalam upacara perkawinan tradisional ada berbagai hal yang harus dipersiapkan dan diperhatikan tergantung dari daerah dimana kegiatan tersebut diadakan, prosesi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Halaman rumah
- b. Lapangan sekitar
- c. Balai aula sekitar
- d. Tempat ibadah
- e. Gedung serbaguna
- f. Aula hotel

Berbagai alternatif lokasi pelaksanaan tergantung dari daerah penyelenggara, masyarakat di pedesaan atau perkampungan umumnya masih mengandalkan halaman pribadi ataupun sanak saudara serta halaman yang cukup untuk menampung tamu undangan dalam melaksanakan kegiatan tersebut sedangkan untuk masyarakat perkotaan mengandalkan pada penyewaan gedung tertentu yang biasa digunakan untuk mengadakan berbagai kegiatan ataupun tempat khusus untuk upacara perkawinan.

Hal yang dipersiapkan ketika melakukan pernikahan yaitu :

- a. Menentukan lokasi / tempat pelaksanaan
- b. Menentukan tanggal kegiatan
- c. Mengundang tamu dan kerabat, saudara
- d. Mempersiapkan busana dan tata rias untuk kedua mempelai

Berikut merupakan bermacam kegiatan yang dilakukan :

a. Seserahan

Menghantarkan barang ataupun sesuatu untuk diberikan kepada pasangan sebagai simbol ikatan.

b. Ijab Kabul

Serah terima tanggung jawab antara orang tua atau wali kepada mempelai untuk saling menikahkan anak nya.

c. Doa Nikah

Setelah prosesi ijab kabul, berdoa bersama yang dipimpin oleh penghulu yang akan mendoakan dan memberkati kedua mempelai.

d. Serah Terima Mahar

Serah terima mahar biasanya berupa cincin atau perhiasan dan harta benda yang diberikan oleh pengantin wanita kepada pengantin wanita.

e. Sungkeman

Sungkeman adalah prosesi saling berjabat tangan antara kedua mempelai kepada mertua (orang tua atau wali) masing masing mempelai.

f. Sesi Foto Bersama

Sesi antara tamu undangan ataupun saudara untuk mengabadikan momen pernikahan tersebut bersama kedua mempelai dan orang tua wali kedua belah pihak mempelai.

g. Atribut Upacara Pernikahan

a. Tarub

Dengan menghias kediaman atau tempat lokasi dan tarub atau tenda dengan pemilik hajat atau pelaksana pernikahan, hal yang lazim digunakan oleh masyarakat berupa memasang janur (daun muda yang di anyam) sebagai simbol adanya lokasi pernikahan, pemasangan tarub merupakan tradisi yang umum dilakukan oleh masyarakat daerah pulau Jawa, khususnya Jawa Tengah.

b. Kursi Mempelai

Biasanya terdiri dari sepasang kursi untuk tempat duduk mempelai yang di ibaratkan sebagai singgahsana mempelai serta memiliki dua buah pasang kursi lainnya untuk sepasang mertua atau wali.

c. Baju Pengantin

Berupa baju adat atau gaun mewah untuk digunakan oleh kedua mempelai

• **Upacara Kelahiran**

Merupakan prosesi adat untuk menyambut seorang bayi yang baru lahir dari dalam kandungan, berikut merupakan prosesi yang umum dilakukan oleh masyarakat :

a. Mengubur Ari-ari

Ari ari merupakan organ yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan gizi untuk janin di dalam kandungan, organ tersebut akan ikut terbawa keluar dari kandungan (Rahim) bersamaan dengan bayi. penguburan ini dilakukan untuk menghindari Ari-ari dibuang ke tempat sampah atau dimakan oleh binatang.

b. Berdoa Bersama

Melakukan doa bersama dilakukan ketika

Sehari setelah bayi hidup di dunia biasanya orang tua mengundang kerabat dan saudara untuk mendoakan bayi bersama, agar diberi kesehatan selama bayi beranjak tumbuh.

c. Puputan

Berdoa bersama untuk diberikan kesehatan dan keselamatan kepada tuhan untuk bayi yang baru terputus dari tali pusar yang menempel di perut bayi.

d. Aqiqah

Merupakan akulturasi dari kebudayaan tradisional dan agama islam, prosesi ini merupakan penyembelihan hewan kurban yang berupa kambing, prosesi ini biasanya dilakukan tujuh hari setelah hari kelahiran

e. Cukur Rambut

Yaitu prosesi memangkas / menggunduli rambut dan kuku bayi untuk menjaga kesehatan dan kulit kepala dan jari bayi tetap bersih.

II.2. Pengertian Tradisi

Tradisi dapat dipahami sebagai gagasan dari masa lalu yang diteruskan secara turun temurun hingga saat ini dan masih terjaga keaslian nya, tradisi merupakan aspek warisan dari masa lalu kehidupan yang berupaya meringankan hidup manusia (Sztomka, 2007, h.69). Secara khusus diterjemahkan proses pewarisan dan penerusan norma – norma yang berkaitan dengan adat istiadat, kaidah dan harta budaya yang dapat dipadu aneka ragam perbuatan manusia (Peursen, 1988, h.11).

II.3. Pengertian Mantu Poci

Mantu Poci terdiri dari 2 suku kata yaitu Mantu; menantu adalah hubungan antara anak kepada orang tua tiri dari hasil pernikahan. Poci : Adalah cerat yang berbentuk melingkar dan memiliki celah air untuk menuangkan isi didalamnya,

biasanya Poci digunakan untuk menyeduh teh, umumnya Poci dibuat dengan tanah liat yang dibakar (Setiawan, 1997, h,3). Mantu Poci adalah sebuah kegiatan adat tradisionl yang menikahkan dua buah poci layaknya pesta pernikahan pada umumnya, perbedaannya adalah pasangan mempelai yang digantikan dengan sepasang Poci berdiameter besar, yaitu antara 1x1 meter atau lebih.

Mantu poci memiliki makna nilai luhur didalam nya yakni gotong royong dan kebersamaan, kegiatan ini dilakukan ketika sepasang suami istri yang sudah lama menikah namun belum dikaruniai anak, kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan bersama dan mengumpulkan dana untuk persalinan kelak jika sudah dikaruniai anak, pemilihan Poci sebagai simbol pengganti mempelai karena masyarakat kota Tegal sangat lekat dengan tradisi moci atau meminum teh dengan poci sejak dahulu, menurut cerita yang beredar kegiatan ini berasal dari desa kecamatan Dukuhturi pada tahun 1930, dan mulai menyebar pada desa pesisir pantai utara kabupaten kota Tegal lain nya seperti Muarareja, Cawaban, Tunon, Margadana, Tegalsari (Daryono, 2020).

Mantu poci pernah dipentaskan dalam teater oleh RSPD (Radio Siaran Pemerintah Daerah pada tahun 1978) nama tersebut sekarang digunakan oleh sanggar seni kota Tegal, Teater tersebut di sutradarai oleh Yono Daryono dan berhasil meraih juara 1 saat pementasan di Taman Mini Indonesia Indah pada tahun 2019, serta dipentaskan ulang di Taman Budaya Kota tegal pada tahun 2019.

Berikut merupakan dokumentasi yang dikutip dari Koran yang mewartakan terkait teater RSPD yang meraih juara ketika mementaskan Upacara Adat mantu Poci pada salah satu festival teater di Kota Jakarta yaitu Taman Mini Indonesia Indah, tertera pada Koran tersebut bertuliskan pada kolom Koran dengan judul Teater RSPD Tegal Juara Umum serta memotret adegan Teater diatas panggung yang sedang berlangsung dengan berisikan enam pemeran yang sedang mementaskan sebuah adegan dengan latar belakang dekorasi panggung berbentuk sebuah rumah.



Gambar II.3. Dokumentasi Koran 2019
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2020)

Berikut merupakan dokumentasi Parade Teater Daerah yang ke 8 dan diselenggarakan pada tahun 2019 yang bertempat di Taman Mini Indonesia Indah yang menunjukkan sepuluh pemeran yang sedang memerankan adegan Upacara Adat Mantu Poci, pemeran tersebut tampak menggunakan baju adat daerah khas Kota Tegal, Jawa Tengah, terlihat ada dua pemeran wanita yang sedang membawa poci yang terbuat dari tanah liat dan sudah dihias dengan kembang melati layaknya

baju adat pernikahan Kota Tegal, serta pemeran lainnya sedang memperhatikan pada dua orang wanita diatas panggung yang berlatarkan sebuah bilik rumah yang terdapat jendela dan pintu, dihias dengan panggung pernikahan kecil serta dekorasi kuri pengantin.



Gambar II.4. Dokumentasi Pementasan Teater Mantu Poci
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2020)

Teater yang mengisahkan sepasang suami istri yang tidak kunjung dikaruniai anak serta melakukan kegiatan Mantu Poci atas saran dari kerabat pasangan suami istri tersebut.

II.4. Prosesi Upacara Adat Mantu Poci

Prosesi merupakan perkara atau suatu tahap untuk melakukan sesuatu yang tersusun, yang berarti proses atau tahapan dalam sebuah kegiatan Upacara mantu Poci.

II.4.1. Perlengkapan

Berikut merupakan perlengkapan yang dibutuhkan dalam suatu prosesi Upacara Adat Mantu Poci.

a. Poci

Sepasang Poci yang terbuat dari tanah liat merah / tembikar berukuran 1x1 m atau lebih sebagai simbol pengganti mempelai pria dan wanita dihias menggunakan rantai daun melati dan berbagai macam daun lainnya.

b. Baju pengantin

Baju pengantin atau baju adat Jawa Tengah untuk digunakan oleh sepasang suami istri (sebagai mertua Poci)

c. Janur

Umumnya terbuat dari daun kelapa muda yang di rajut untuk dijadikan sebagai simbol adanya kegiatan pernikahan ataupun sebagai penanda jalan untuk para tamu undangan,



Gambar II.5. Janur Kuning Sebagai Simbol

Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2020)

d. Diatas merupakan foto sebuah janur kuning yang melengkung dipasang dipinggir jalan sebagai penanda.

e. Kursi Pengantin Dua buah kursi ataupun meja untuk menyimpan sepasang poci yang sudah dihias, serta sebuah kursi sofa yang dapat digunakan sepasang mertua dari poci sekaligus berjajajar.

f. Panggung Pengantin

Panggung pengantin adalah suatu pijakan bertingkat biasanya untuk sebagai leveling untuk beranda kursi sepasang pengantin dan mertua dalam Upacara Adat Mantu Poci.

Pikulan Manten

Untuk Memanggul poci yang sudah dirias, dan biasanya diangkat oleh 2 orang atau lebih. Berikut merupakan foto dokumentasi yang diperoleh dari sebuah situs di internet yang menunjukkan dua orang menggunakan baju adat berwarna hijau yang sedang memikul sepasang poci yang sudah dirias dengan ukuran 1 meter persegi kurang lebih.



Gambar II.6. Dokumentasi *Pikulan Manten*

Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 21/04/2020)

Pikulan Manten adalah alat untuk memikul atau menggotong sepasang Poci, dan sebagai kendaraan untuk berkeliling yang nantinya akan digotong oleh 2 orang atau lebih.

g. Tumpeng

Merupakan makanan tradisional khas nusantara yang hampir semua penjuru daerah Indonesia menjadikan makanan nasi tumpeng menjadi simbol untuk melakukan syukuran atau bersukur atas tersampainya hajat atau keinginan dari seseorang, makanan tersebut mudah ditemukan disetiap kegiatan adat khususnya daerah Kota Tegal.

h. Jajanan tradisional

Ada berbagai macam jenis makanan tradisional di Kota Tegal dari makanan manis hingga jajanan asin yang mudah ditemukan di pasar, biasanya pada upacara adat, makanan tersebut akan dihias atau disusun rapih agar terlihat menarik, salah satunya yaitu Gemblong jajanan manis dan gurih yang terbuat dari aci, tepung beras dan buah buahan seperti tape dan ubi serta di tabur dengan parutan kelapa yang digabungkan dengan gula pasir.

Gemblong memiliki berbagai macam warna dan bentuk yang berbeda serta memiliki rasa berbeda, biasanya di dalam sebuah gemblong memiliki isian seperti gula merah cair ataupun kacang-kacangan, yang umum digunakan adalah kacang hijau, berikut merupakan foto yang diambil dari sebuah situs internet yang menunjukkan gemblong yang sudah disusun.



Gambar II.7. Foto jajanan tradisional

Sumber : <http://radarsolo.jawapos.com/read/2019/06/11/140792/bidik-pelanggan-lewat-jajanan-pasar-khas>
(Diakses pada 21/04/2020)

Yaitu jajanan pasar khas kota Tegal atau Jawa Tengah berupa tahu aci, gemblong, getuk, lempur dan disimpan di atas layah atau nampan yang terbuat dari bambu yang sudah dirajut.

i. Tarub

Merupakan tenda yang dihias dan di dalamnya berisi kursi dan meja untuk tamu undangan

j. Nasi Berkat

Nasi berkat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti memberkati, dalam budaya masyarakat Kota Tegal ketika melaksanakan suatu kegiatan upacara adat seperti sesuatu yang wajib untuk memberikan oleh-oleh atau sebagai ucapan terimakasih untuk telah menghadiri suatu undangan yang diadakan oleh pihak penyelenggara suatu kegiatan adat atau segala kegiatan untuk mengundang banyak orang seperti, tahlil atau berdoa bersama, unatan, atau kegiatan lainnya.



Gambar II.8. Foto Nasi Berkat

Sumber : <https://sarkub.com/wp-content/uploads/2012/07/berkat1.jpg>
(Diakses pada 21/04/2020)

Adalah bingkisan yang didalamnya berisi nasi, telur rebus, gepuk, bihun atau hidangan tradisional khas kota Tegal untuk dibawa pulang oleh tamu undangan.

II.4.2 Tahapan Upacara

Berikut Merupakan tahapan yang dilakukan dalam prosesi Upacara Adat Mantu Poci, atau dapat diartikan sebagai susunan acara.

1. Slametan

Slametan atau selamat bertujuan untuk bersukur atau kegiatan berdoa bersama sebelum keberangkatan dan diberi kesuksesan selama prosesi acara Adat Mantu Poci.

2. Arak-arakan

Berikut merupakan dokumentasi arak arakan, Poci berukuran besar dibawa keliling oleh sebuah mobil yang disekitarnya dikerumun oleh warga, dokumentasi tersebut didapat dari sumber internet.



Gambar II.9. Dokumentasi Poci Diarak Keliling Kampung
Sumber : <https://ebudaya.m-edukasi.kemdikbud.go.id/>
(Diperoleh pada 24/11/2018)

Sepasang Poci dibawa berkeliling desa-desa serta rombongan lainnya dengan membawa (seserahan) nasi tumpeng dan jajanan pasar serta hiburan dari pertunjukan seni tradisional khas kota Tegal.

3. Sambutan

Sesampainya di rumah keluarga penyelenggara Mantu Poci beserta rombongan seserahan, pihak keluarga penyelenggara atau pihak mertua Poci memberikan sambutan untuk semua yang hadir di acara tersebut.

4. Doa bersama

Tamu beserta pihak penyelenggara mendoakan untuk pemilih hajat agar segera tercapai tujuannya.

5. Sungkeman

Para tamu undangan menyalami mertua poci dan memasukan amplop sumbangan.

6. Paresmanan

Hidangan yang sudah dipersiapkan dipersilahkan untuk tamu undangan menikmatinya.

7. Berkat

Berkat yang berisikan hidangan untuk dibawa pulang dibagikan ketika para tamu undangan berpamitan.

II.5. Analisa Data Lapangan

II.5.1. Observasi

Observasi merupakan proses kegiatan untuk mengamati suatu objek tertentu dan mencari fakta dan data yang ditemukan di lapangan oleh seseorang atau instansi tertentu mengenai objek yang diteliti, adapun observasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan meneliti dan mengamati secara langsung dan tidak langsung.

Observasi bertujuan untuk mengetahui suatu hal yang berfokus pada objek yang berkaitan dengan kebutuhan informasi lebih lanjut perihal objek tersebut, dengan mengunjungi tempat tertentu ataupun mengunjungi narasumber dan mencari informasi melalui jurnal ataupun internet. Observasi dapat diartikan sebagai pemaparan suatu tempat yang berkaitan dengan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada tempat tersebut dalam sudut pandang seorang pengamat / oaring yang mengamati (Ni'matuzahroh, 2016, h.3).

Dengan observasi penulis dapat mengamati informasi baik secara langsung di lapangan maupun internet yang meliputi objek yang sedang diteliti, bertujuan untuk mengetahui lebih faktual terkait data dan sumber yang berada di lokasi.

II.5.2 Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung bertujuan untuk mencari serta mengetahui dan mengumpulkan data melalui media internet yang berkaitan dengan objek, observasi dilakukan dengan menonton video dari kanal youtube dan wawancara secara virtual dengan ketua kesenian kota Tegal berikut merupakan hasil dari pengamatan tidak langsung :



Gambar II.10. Dokumentasi Pementasan Teater Mantu Poci
Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=H8FyUgPcoOg&t=2374s>
(Diakses pada 20/04/2020)

Salah satu cuplikan adegan pementasan teater yang menceritakan seorang pria sedang bingung untuk mencari solusi agar segera dikaruniai anak, serta dua tokoh lain nya berberan sebagai teman yang sedang memberi saran untuk melakukan upacara adat Mantu Poci, teater tersebut dilakukan oleh RSPD kota Tegal saat sedang pentas di Gedung Teater area Taman Budaya Tegal, RSPD merupakan kelompok teater yang masih eksis dan termasuk ter-tua di di Kota Tegal, kegiatan tersebut di dokumentasi dan di unggah kanal Youtube oleh Agus Wijanarko.

II.5.3 Observasi Secara Langsung

Proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengunjungi Kota Tegal, terdapat monument yang memajangkan sebuah poci berbagai ragam, salahsatunya yang terdapat pada perbatasan antara Kota Tegal dan Kabupaten Slawi di dekat pelataran masjid agung, tepatnya di Jl. Procot kawasan tersebut terdapat dinas kebudayaan Kabupaten Slawi, dengan monument berketinggian kuarng-lebih 12 meter dari permukaan tanah, monument tersebut dikelilingi tanaman dan ruas jalan yang melingkar sebagai akses utama atau jalan utama .

Observasi secara langsung bertujuan untuk mencari serta mengetahui dan mengumpulkan data terkait objek yang diteliti meliputi kondisi dan situasi dan hal lainnya yang berkaitan dengan informasi objek yang diamati.



Gambar II.11. Tugu Poci
Sumber : Dokumentasi Pribadi
(Diperoleh pada 03/03/2020)

Salah satu tugu Poci yang berada diantara perbatasan Kota Tegal dan Slawi, mengingat daerah tersebut sangat lekat dengan kebudayaan menyajikan the menggunakan Poci yang terbuat dari tanah liat merah atau tembikar, menurut Dinas Kebudayaan Dan Pendidikan Kota Tegal masyarakat Kota Tegal memiliki selogan untuk rasa teh yaitu harus wasgitel (wangi sepet legit kentel) yaitu the harus memiliki aroma yang harum the dan melati dan memiliki rasa yang manis dari gula batu sehingga menghasilkan teh yang cenderung kental (Abid, 2020).

II.5.2. Hasil Wawancara Dinas Kebudayaan Dan Pendidikan Kota Tegal

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan tanya jawab antara dua orang yang bertujuan untuk mengumpulkan pemberitaan serta informasi lainnya terkait kebutuhan data objek tertentu. Wawancara yaitu percakapan yang melibatkan dua belah pihak antara yang mewawancarai atau pewawancara (*interviewer*) dengan pertanyaan kepada yang terwawancara untuk memberi jawaban atas pertanyaan tersebut, moleong Suryono (2011).

Kegiatan wawancara ini dilakukan karena dapat menemukan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh narasumber ahli secara langsung serta memahami dan mengetahui terkait objek yang sedang diteliti.

Dikarenakan terkait waktu serta jarak antara narasumber dan pewawancara tidak dapat bertemu tatap muka secara langsung, sehingga adapun teknis yang dilakukan adalah melalui aplikasi media sosial *whatsapp* dengan mengirimkan pesan singkat perihal kegiatan tanya jawab tersebut. Yono Daryono adalah narasumber asal kota tegal yang masih aktif dalam kegiatan berkesenian khususnya teater di RSPD (Radio Siaran Pemerintah Daerah, Kota Tegal) serta turut membantu Dinas Kebudayaan Kota Tegal perihal seni dan budaya. Berikut merupakan rangkuman hasil data wawancara yaitu :

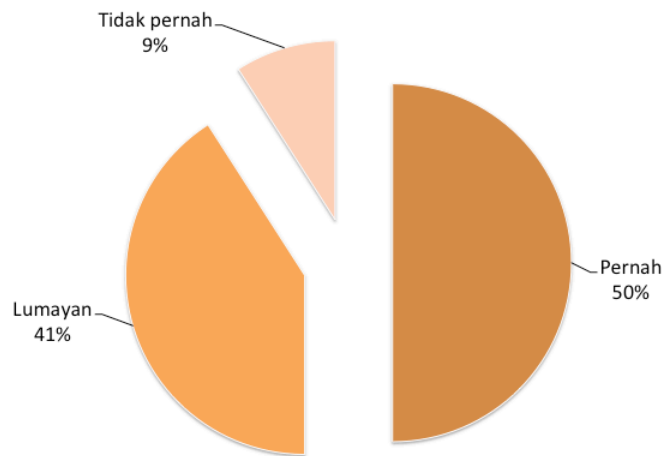
- Minimnya pengetahuan masyarakat Kota Tegal terhadap kegiatan Upacara Mantu Poci.
- Masyarakat mulai meninggalkan kegiatan tersebut merasa malu karena dianggap seperti ajang menagih hutang (balas budi) kepada saudara dan kerabat, mengingat biaya Mantu Poci merupakan hasil sumbangsih secara kolektif.
- Upacara Adat Mantu Poci beralih menjadi kegiatan seni dan budaya untuk dipentaskan demi menjaga eksistensinya.

II.5.4. Kuisisioner Kepada Masyarakat Kota Tegal

Kuisisioner adalah cara atau metode mencari data informasi dan fakta dilapangan tentang objek tertentu kepada khalayak yang meluas, dengan mengajukan berupa draf pertanyaan yang telah di susun. Umumnya berupa jawaban berpilihan ganda (kuisisioner tertutup) yangmana responden diberikan pilihan untuk menjawab, atas pertanyaan campuran dimana ada dua jenis didalam draf pertanyaan tersebut.

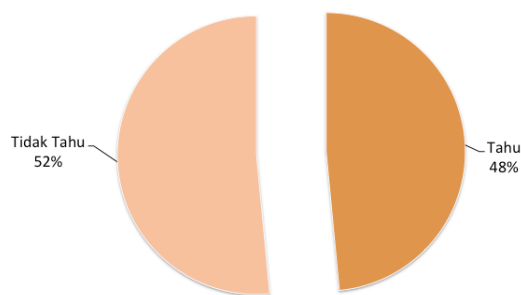
Metode kuisisioner ini dipilih karena efektif untuk mencari informasi tanggapan masyarakat seputar Upacara Adat Mantu Poci yang ditujukan kepada remaja dan dewasa dengan rentang usia mulai dari 19 tahun hingga 40 tahun di Kota Tegal, kegiatan ini mendapat 48 responden yang dilakukan pada tanggal 03 januari 2019.

- Apakah Masyarakat pernah mendengar Upacara Adat Mantu Poci?
Responden menunjukkan hasil jawaban dari kuisisioner dengan persentase 50% pernah mendengar, 41 % lumayan pernah, 9 % tidak pernah.



Gambar II.12. Grapik A Hasil Kuisisioner
 Sumber : Data Kuisisioner
 (Dibuat pada 9/01/2019)

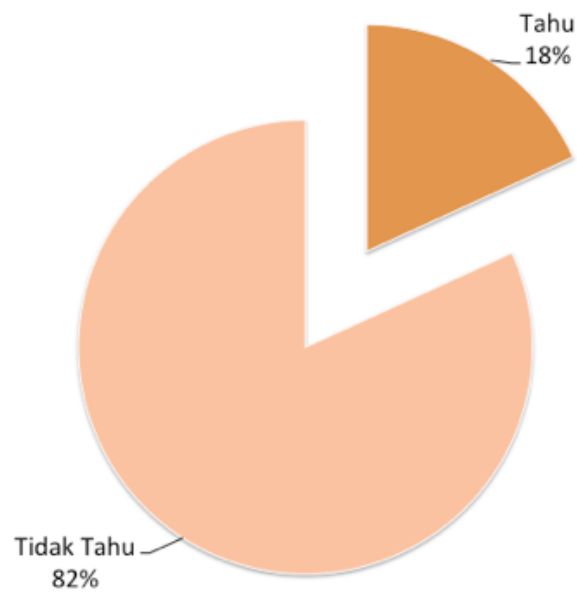
- Apakah Masyarakat Mengetahui Darimana kegiatan Upacara Adat Mantu Poci Berasal?
 Responden menunjukkan hasil jawaban dari kuisisioner dengan persentase 53% tidak mengetahui dan 48% mengetahui.



Gambar II.13. Grapik B Hasil Kuisisioner
 Sumber : Data Kuisisioner
 (Dibuat pada 9/01/2019)

- Apakah Masyarakat Mengetahui Kegiatan Yang Dilakukan dalam Upacara Adat Mantu Poci?

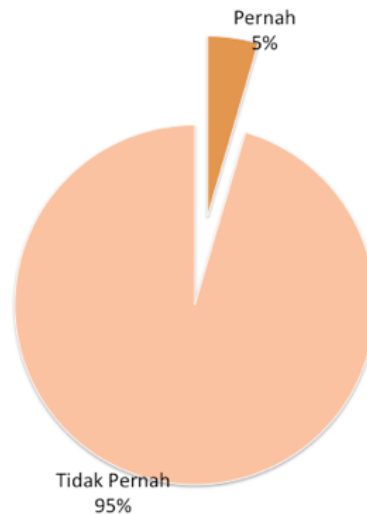
Responden menunjukkan hasil jawaban dari kuisisioner dengan persentase 18 % mengetahui, 82 % tidak mengetahui.



Grapik II.14. Grapik C Hasil Kuisisioner
Sumber : Data Kuisisioner
(Dibuat pada 9/01/2019)

- Apakah Masyarakat Pernah Menghadiri Kegiatan Upacara Mantu poci?

Responden menunjukkan hasil jawaban dari kuisisioner dengan persentase 5% pernah mengadiri dan 95% tidak pernah menghadiri kegiatan secara langsung.



Grapik II.15. Grapik D Hasil Kuisisioner
Sumber : Data Kuisisioner
(Dibuat pada 9/01/2019)

II.6. Analisa 5w + 1H

Analisa menggunakan 5w +1 H dengan tujuan untuk mengetahui lebih jelas terkait objek Upacara Adat Mantu Poci, analisa ini bersifat subjektif pada saat penelitian yang dilakukan, berikut merupakan analisa yang dilakukan :

- **What**
Mengenalkan kepada masyarakat nilai-nilai gotong royong yang terkandung dalam Upacara Adat Mantu Poci Kota Tegal.
- **Why**
Memberi informasi serta mengenalkan kembali seputar kegiatan yang dilakukan dalam Upacara Adat Mantu Poci sangat penting supaya masyarakat dapat mengetahui kebudayaan yang berasal dari daerah nya.
- **Where**

Media informasi mengenai Upacara Adat Mantu Poci Kota Tegal akan disebarakan khususnya di Kota Tegal dan Umumnya di Jawa Tengah

- **Who**

Yang mengembangkan kegiatan adat menjadi pementasan teater Upacara adat Mantu Poci adalah Teater RSPD (Radio Siaran Pemerintah Daerah) kota Tegal. Target Audiens dari media informasi ini adalah masyarakat Kota Tegal dan Jawa Tengah.

- **When**

Ketika pementasan Teater Upacara Adat Mantu Poci akan dilaksanakan.

- **How**

Media informasi tentang Upacara Adat Mantu Poci ini akan disebarakan melalui media buku ilustrasi

11.7. Resume

Upacara Adat merupakan kegiatan yang masih dilakukan oleh masyarakat indonesia khusus nya pulau jawa yang masih menganggap sakra oleh masyarakat, dimana kegiatan upacara adat mewakili nilai budaya tiap daerah tersebut berasal serta memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam nya.

Upacara Adat Mantu Poci merupakan simbolis gotong royong dalam bermasyarakat serta sebagai doa bersama untuk dimudahkannya segala urusan sang pemilik hajat, Mantu Poci merupakan prosesi Adat untuk menikahkan sepasang Poci yang terbuat dari tanah liat merah ataupun tembikar sebagai pengganti anak (sepasang mempelai manusia), kegiatan ini berasal dari pesisir bagian timur pantai utara tepatnya Cawaban Kabupaten Tegal dan mulai menyebar ke setiap daerah Kota Tegal.

Dari hasil wawancara bersama ketua kesenian Dinas Kebudayaan Dan Pendidikan Kota Tegal, Masyarakat Kota Tegal dan sekitarnya sudah meninggalkan Upacara Adat Mantu Poci karena merasa malu untuk melakukan kegiatan tersebut yang

terkesan ajang menagih hutang kepada sanak saudara dan kerabat, mengingat untuk mengadakan kegiatan tersebut merupakan hasil dari sumbangsih sanak saudara dan kerabat, sehingga Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kota Tegal berinisiatif untuk tetap menjaga warisan budaya dengan menggelar seni teatrikal yang bertema Mantu Poci, seperti halnya yang dilakukan oleh kelompok Teater RSPD (Radio Siaran Pemerintah Daerah, merupakan stasiun radio yang beroperasi pada tahun 1978), Kota Tegal yang hingga saat ini masih aktif melakukan kegiatan yang berkaitan dengan seni, khususnya seni teaterikal. Yono Daryono merupakan penggagas sekaligus sebagai sutradara dari pementasan pertunjukan teatrikal Upacara Adat Mantu Poci yang telah meraih juara lomba teater TMII (Taman Mini Indonesia Indah) pada tahun 2019 dengan membawakan tema Mantu Poci.

Hasil data kuisisioner yang dilakukan kepada 48 responden masyarakat Kota Tegal : hanya mengetahui nama Upacara Mantu Poci 50%, 41% cukup mengetahui, dan 9% tidak mengetahui, pengetahuan masyarakat terhadap kegiatan Mantu Poci berasal 53% tidak mengetahui dan 48% mengetahui, pengetahuan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan 18 % mengetahui, 82 % tidak mengetahui, masyarakat pernah menghadiri secara langsung kegiatan Mantu Poci 5% pernah menghadiri dan 95% tidak pernah menghadiri kegiatan secara langsung.

II.8. Solusi perancangan

Hasil kuisisioner menunjukkan, tingkat pengetahuan masyarakat Kota Tegal belum banyak yang mengetahui kegiatan yang dilakukan Upacara Adat Mantu Poci karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai informasi Upacara Adat Mantu Poci dapat dibuat sebuah media informasi yang menarik dan mudah dipahami maka dipilih perancangan media informasi buku ilustrasi yang didalamnya membahas kegiatan yang dilakukan dalam prosesi Upacara Adat Mantu Poci. Secara keseluruhan, media ini menjadi penghubung antara informasi Upacara Adat Mantu Poci dengan masyarakat yang kurang pengetahuan mengenai Upacara Adat Mantu Poci.